PENERAPAN METODE BERNYANYI ISLAMI DALAM MENANAMKAN NILAI TAUHID PADA ANAK SEJAK DINI

NAMA PENULIS PERTAMA

Tri Rukmana

*Email:* [*21204031024@student.uin-suka.ac.id*](mailto:21204031024@student.uin-suka.ac.id)

*DOI:*

NAMA PENULIS KEDUA

Abd Rosyid

*Email:* [*21204031039@studen.uin-suka.ac.id*](mailto:21204031039@studen.uin-suka.ac.id)

*DOI:*

*Article received: 23 June 2020, Review process: 03 July 2020,*

*Article Accepted: 15 August 2020, Article published: 30 September 2020*

***ABSTRACT***

*This research departs from the problem of the lack of awareness of parents about the importance of instilling the values of monotheism in children from an early age. Instilling the value of monotheism is very important to be developed at an early age so that children do not grow and develop in a vacuum of faith. One of the efforts made to instill the value of monotheism in early childhood is by learning through Islamic singing. This study aims to find out how the application of the Islamic singing method in instilling the value of monotheism from an early age in early childhood. This type of research is qualitative descriptive research, where the results of the research are obtained from observations, interviews and documentation. Al-Hikmah Kotawaringin Village.*

**Keywords:** *Islamic Singing Method;The value of the tauhid ; Early childhood*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berangkat dari permasalahan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai tauhid pada anak sejak dini. Menanamkan nilai tauhid sangat penting untuk dikembangkan saat anak usia dini supaya anak tidak tumbuh dan berkembang dalam kekosongan keimanan selain itu karena perkembangan nilai tauhid tidak kalah pentinggnya dari perkembangan kognitif, sosial dan perkembangan lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini adalah dengan dengan belajar melalui bernyanyi islami. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai tauhid sejak dini pada anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian Desktiftif Kualitatif, yang mana hasil penelitian didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi, Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi islami dapat menumbuhkan pengetahuan tentang keagamaan serta menanamkan nilai tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin.*

**Kata Kunci:** *Metode Bernyanyi Islami; Nilai Tauhid; Anak Usia Dini;*

**PENDAHULUAN**

Anak adalah salah satu titipan tuhan yang dititipkan kepada orang tuanya agar diurus, dirawat dengan baik serta menjadi buah hati dari pada kedua orang tua, dalam dunia pendidikan tentulah orang tua bertanggung jawab penuh memberikan pendidikan yang layak serta pengetahuan keagaamaan yang baik kepada buah hatinya. Sudah seharusnya di rumah anak mendapatkan asupan pengetahuan yang paling besar kadarnya, di sekolahpun anak mendapatkan pengetahuan yang baik baginya, pengetahuan apapun yang dipeloh anak tentulah pendidik atau orang tua harus mengunakan cara atau metode yang tepat dalam pengajaran serta penyampaian dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan yang hendak dicapai (Munawaroh 2017). Kesalahan para orang tua terkadang memiliki persepsi yang salah dalam memandang tujuan pendidikan yang sebenarnya (Rahmatina 2021). Kebanyakan mereka menganggap bahwa pendidikan sebuah sarana hanya sekedar untuk mengembangkan intetelektual anak saja. Orang tua hanya ingin anaknya cerdas dan pandai di sekolah serta mendapatkan nilai yang tinggi. Jika seorang anak aktif di sekolah dan diwujudkan dalam bentuk keberhasilan belajar dengan diraihnya bintang pelajar maka hal itu sudah dianggap sukses dan berhasil dan menjadi suatu kebanggaan bagi para orang tua tanpa memperhatikan perkembangan spiritual sepertihalnya penanaman nilai tauhid yang akan memberikan tolak ukur sejauh mana seorang anak mengenal Allah atau sejauh mana seorang anak menghafal nama-nama serta sifat-sifat Allah sehingga nantinya seorang anak akan mampu berhubungan baik dengan Allah (Moh 2021).

Dengan demikian, jika seorang anak hanya dituntut untuk mengembangkan aspek intelektual saja dan mengabaikan aspek spiritual, tentunya akan ada ketidak sesuaian antara kepandaian yang dimiliki seorang anak dengan moral ataupun akhlak seorang anak (Maulida 2021). Seorang anak itu merupakan titipan tuhan yang dianugerahkan kepada setiap orang tua, dan orang tua mendapatkan tanggung jawab besar dalam hal ini. Tetapi karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai hal tersebut membuat anak di zaman sekarang lebih mengedepankan hal-hal lain dibandingkan penanaman nilai tauhid yang harus ditanamkan sejak dini, dari permasalahan diatas adanya upaya-upaya yang dilakukan di jenjang pendidikan sekolah (Masunah 2016). Adanya jenjang pendidikan satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di tengah-tengah warga menyampaikan terobosan bagi global pendidikan sendiri (Mashuri and Dewi 2017). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu proses training tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, menggunakan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, logika pikir, emosional, dan sosial yang sempurna agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Huliyah 2017).

Undang-undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan sendiri ialah usaha sadar serta bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Undang-undang Republik Indonesia angka 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan sendiri ialah usaha sadar serta bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif berbagi potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Zulfa 2018). Dari permasalahan di atas diperlukanlah solusi-solusi yang baik. Karena hal ini guru berinisiatif dalam memecahkan masalah ini seperti di lingkungan sekolah guru memberikan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini, mengajar anak usia dini tentu memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan mengajarkan anak tingkat SD (Sekolah Dasar), SMP (Anak Menengah Pertama), Bahkan SMA (Anak Menengah Atas), karena dalam mengajarkan anak usia dini diperlukan metode-metode yang tepat, menarik , serta menyenangkan bagi anak (Akbar 2020).

Metode sendiri adalah salah satu bagian dari cara atau strategi kegiatan dalam proses pembelajaran (Kamtini and Sitompul 2019). Dalam pemilihan metode pembelajaran bagi anak tentu harus memperhatikan trategi serta tujuan-tujuan yang ingin di capai. Metode sendiri bisa dikatan sebagai cara, yang dalam proses pengunaanya disebut alat bantu untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, agar kegiatan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Pendidik atau guru akan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pemebelajaran, dengan memeperhatikan pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta capaian perkembangan anak (Titin Purnama Sari 2020). Seperti pendidikan anak usia dini dalam prosesnya pembelajarannya tentu memiliki perbedaan dari pada tingkat pendidikan yang lain, karena proses belajar anak usia dini adalah melalui belajar sambil bermain (Badriyah 2014).

Dari hal ini guru dituntut bisa melihat, dan memilih metode-metode yang tepat dalam peroses pembelajaran anak usia dini (Moeslichoen 2004).Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang serta menyenangkan, melibatkan unsur bermain, berkecimpung bernyanyi serta belajar (Salim Suyanto 2005). Bernyanyi artinya mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Mengelola kelas menggunakan bernyanyi berarti membentuk serta mengelola pembelajaran menggunakan menggunakan syair-syair yang digunakan. umumnya syaiar-syair tadi diadaptasi menggunakan materi-materi yg akan diajarkan. dengan bernyanyi membentuk suasana sebagai riang dan bersemangat sebagai akibatnya perkembangan anak dapat disimulasi lebih optimal (M Fadillah 2014).

Dari hal inilah guru menerapkan pembelajaran dalam menanamkan nilai tauhid bagi anak dengan mengunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi ialah metode yang sangat digemari sang anak usia dini (Qomaruddin 2017). menggunakan metode bernyanyi bisa menanamkan nilai-nilai agama serta moral anak. Melalui metode ini akan membentuk kepribadian serta ahlak yg baik bagi anak (JANNAH 2015). tetapi Bila anak diberikan nyanyian orang dewasa pula akan memeberikan pengaruh buruk terhadapnya. Jadi tergantung berasal isi atau lirik-lirik yg disajikan pada lagu tadi. Metode bernyanyi pula dipergunakan pengajar buat memeberikan pengalaman belajar yang unik serta menarik, membangkitkan semangat, mengakibatkan rasa suka anak dalam belajar (Ali 2015). Melalui metode bernyanyi pengajar jua dapat mengembangakan jiwa seni anak serta menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak. Hal yang wajib diwaspadai artinya nyanyian anak-anak yg beredar disertai dengan syair ialah induksi yang sangat kuat yang memepengaruhi prilaku anak, Bila lagu-lagu yang dinyanyikan kurang tepat buat mereka (Monty 2002).

Lagu merupakan hasil dari karya seni seseorang yang dapat dinyanyikan dan dimainkan dengan alat musik disertai dengan gerakan-gerakan. Di dalam lagu biasanya ada lirik atau syair yang memperindah musik. Dari lirik-lirik lagu yang bernuansa Islam diambil dan dipilihkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan agama anak. berdasarkan Luft Anis Ma’shumah mengatakan bahwa lagu-lagu keagamaan atau keislaman adalah galat satu metode yg menarik pada mengajarkan pendidikan kepercayaan Islam di anak prasekolah, karena secara tidak eksklusif anak akan mampu merekam lagu dan makna atau nilai yang terkandung di dalamnya dan lambat laun rasa keagamaan akan tertanam dan tumbuh seiring berjalannya saat pada jiwa siswa (Lutfi Anis Ma’shumah 2006). Nyanyian Islam atau syair-syair manis yg menyenangkan hati ialah cara yang relatif efektif buat membantu anak pada memahami banyak hal (Muhammad Syaid Mursi 2004).Lagu-lagu pembelajaran berbasis Islam merupakan lagu yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merujuk pada Al-Quran dan As-Sunah. Nilai yang terkandung dalam lagu tersebut berkaitan dengan kalimat-kalimat, tauhid, ajakan beribadah, dan ajaran-ajaran akhlak yang baik. Yang bisa dinyanyikan di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung (Mansyur 2014).

berdasarkan penelitian jua ditemukan bahwa anak-anak menggunakan penanaman nilai-nilai keagaam yang baik pada usia dini akan lebih bisa mengatasi setiap perkara secara lebih baik di masa remaja dan dewasa. Mereka juga akan lebih berbahagia sebab mampu mengatasi dilema secara lebih efektif. oleh sebab itu kiprah pendidik pada masa pendidikan usia dini ini sangat krusial (Lestari 2019). Pendidik perlu lebih kreatif memakai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif agar bisa menanamkan nilai tauhid yg baik di anak usia dini pada jenjang pendidikan anak usia dini (Lestari 2012).Tauhid berasal dari istilah *wahhada-yuwahhidu-tauhidan* yang memiliki makna mempercayai bahwa Allah SWT Esa. Tauhid sendiri bisa dianalogikan bahwa keyakinan yang kuat kepada Allah bahwa Allah itu ada dan Allah itu satu, ikhlas dalam menjalankan kebiasaan beribadah kepada Allah, serta mempercayai sifat-sifat Allah SWT. Taudid sendiri berupa kepercayaan hamba akan keesaan Allah bahwa Allah itu ada, Allah itu nyata, dan Allah yeng tehal menciptakan apa yang ada di muka bumi dan seisinya, serta mempercayai bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang baik (Astuti and Munastiwi 2018).

Macam-macam Tauhid, Tauhid terbagi menjadi tiga bagian yaitu tauhid *Rububiyah, Uluhiyah* serta *asma’wa sifat*.

1. Tauhid Rububiyah

Rububiyah dalah salah satu bentuk keyakinan hambanya bahwa Allah itu satu (Esa), dan tiada tuhan selain Allah SWT. Serta meyakini bahwa Allah yang maha mengetahui apa yang tidak diketahui oleh hambanya. Ia lah yang menciptakan segala apapun yang ada dimuka bumi dan dseisinya, serta menetapkan apapun yang ia kehendaki.

1. Uluhiyah Tauhid

Uluhiyah adalah bentuk kepercayaan umat kepada Allah SWT bahwa hanya Allah SWT adalah satu-satunya Pencipta atau Tuhan yg harus disembah.

1. Asma’wa Sifat Tauhid Asma’ wa Sifat

Asma’wa Sifat Tauhid Asma’ wa Sifat diartikan sebagai bentuk keimanan seorang hamba kepada kepada nama-nama Allah serta sifatNya, sebagaimana yg dinukilkan dalam kitab suci Al Qur’an dan Sunnah RasulNya menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, tanpa ta’wil dan ta’thil (menghilangkan makna atau sifat Allah, tanpa takyif (mempersoalkan hakikat asma’dan sifat Allah menggunakan bertanya “bagaimana”), dan tamtsil (menyerupakan Allah menggunakan makhlukNya) (Lubis 2019).

Rumusan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi anak usia dini. Serta tujuan dari penelitian ini adalah mngetahui bagaiman penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi anak usia dini. Salah satu upaya dalam penanaman spiritual atau nilai tauhid pada anak usia dini adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi islami dalam proses pembelajaran anak, adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca untuk lebih memahami pentingnya penanaman nilai tauhid sejak dini pada anak, dan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca, guru, maupun orang tua agar bisa mengembangkan nilai tauhid pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan melalui metode bernyanyi islami.

**METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yg membuat data naratif yaitu berupa kata tertulis atau ekspresi dan perilaku orang yang akan diamati (Syaodih and Dinata 2006). Penelitian kualitatif dipergunakan buat menerima data yg mendalam dan mengandung makna yg mengandung data yg sebenarnya (Sugiyono 2013). Penelitian Kualitatif berkaitan dengan pengumpulan data untuk menyampaikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, pula menjawab pertannyaan-pertannyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada waktu ini contohnya perilaku atau pendapat terhadap individu, serta sebagainya, data naratif di umumnya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi (Sumanto 2014). Dalam penelitian ini mengunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini membutuhkan kurang lebih sekitar 1 bulan terhitung mulai tanggal 13 September sampai 8 Oktober. Lokasi atau tempat penelitiannya adalah TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Terletak di Desa Kotawaringin yang berda di gang TK. Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Hikmah Desa Kotawaringin adalah sebuah lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Pada Jalur Formal yang berstatus Swasta di bawah naungan Desa Kotawaringin yang belum berganti status menjadi negeri. Seperti yang dijelaskan kepala sekolah status lahan yang yang ada di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin kecamatan puding besar adalah lahan milik desa dengan luas tanah sekolah adalah 752 m3 yang berdiri pada tahun 2009.

Dalam proses penelitian ini dalam mencari dan menggumpulkan data memerlukan target atau subjek dalam penelitian guna membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, Adapun target atau subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah serta orang-orang yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Target dan subjek penelitian terdiri dari lima orang yaitu empat orang guru kelas (Khotimah, Julita, Milawati, Sukowati) dan kepala sekolah TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin. Dalam penelitian ini teknik yang diterapkan dalam memperoleh informasi adalah dengan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi selama kurang lebih satu minggu sambil mecari data dokumentasi, dan peneliti juga mewawancarai satu guru kelas, tiga guru sentra dan satu kepala sekolah.

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian kualitatif sehingga proses atau prosedur dalam penelitian ini tentu memiliki perbedaan mulai dari pengumpulan data serta hasilnyapun akan memiliki perbedaan. pada penelitian ini tentu berbeda dari jenis penelitian lain seperti kuantitatif, eksperimen dan jenis penelitian lainya. Ada beberapa langkah yang dilakukan sehingga penelitaian ini dapat terselesaikan dengan baik, dianataranya adalah dengan merumuskan permaslahan-permasalahan yang ada di lapangan. Merumuskan topik atau judul penelitian, megumpulkan data melalui buku, jurnal, mencari data melalui subjek penelitian atau informan yang mana data diperoleh melalui (wawancara, observasi, dan dokumentasi), setelah data terkumpul barulah peneliti membuat hasil penelitian ini menjadi sebuah jurnal yang berjudul penerapan metode bernyanyi islami dalam menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini.

Data merupakan informasi suatu objek penelitian yang menunjukan fakta yang diperoleh melalui penelitian. Tujuannya ialah untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Data diperoleh dari proses pengumpulan data yang didapat dari informan utama yang berkompeten. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, buku, artikel, jurnal dan lain-lainnya (Moleong 2007).Istilah data merujuk pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil suatu investasi survey, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka ataupun jumlah dan bentuk kata-kata serta gambar, yang disebut data. Adapun data dari dalam penelitian ini adalah berupa transkripsi hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi, dokumentasi (profil sekolah, data siswa dan lainya) dan foto poto kegiatan belajar dan bernyanyi anak di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Pengumpulan data merupakan data langkah yang paling utama dalam penelitian, maka sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yang berupa suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut data “*first hand information*” di mana merupakan data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan sumber data primer, individu, kelompok fokus, dan suatu kelompok responden secara khusus sering dijadikan peneliti sebagai sumber data primer (Ulber 2009). Untuk memperoleh data dan informasi yang valid dan akurat dalam penelitian ini dilakuakan wawancara secara mendalam mengenai TK Al-Hikmah dan mengenai data-data yang diperlukan. Sumber data primer adalah data yang diambail dari sumber yang pertamanya. Sumber data yang pertama ini didapatkan dari guru-guru, dan guru kelas yang ada di TK-Al-Hikmah Desa Kota waringin didapatkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberika data kepada pengumpulan data (Ulber 2009). Data skunder yaitu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, buku, jurnal, atau pustaka yang berkaitan serta linier dengan penelitian yang diambil penulis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di pendahuluan telah penulis kemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi Islami dalam meningkatkan nilai-nila tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Berikut penjelasan dari penerapan metode bernyanyi Islami di TK Al-Hikmah yang akan penulis uraikan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Penerapan Metode Bernyanyi Islami Dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini**

Metode bernyanyi Islami adalah salah satu metode yang dapat mendukung penanaman nilai tauhid pada anak sejak dini. Bernyanyi akan lebih berperan penting apabila dalam pelaksanaannya lebih ditekankan dan lebih distimulasi pada nuansa keagamaan agar anak anak lebih berkembang secara agamis dan meningkatkan nilai ketauhitan anak. Seperti pada saat bernyanyi anak diberi lagu-lagu yang mengandung ajaran agama Islam. Dengan hal ini perlu adanya stimulasi yang baik untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak seperti yang dilaksanakan di TK Al-Hikmah. Pelaksanaan penerapanmetode bernyanyi Islami di TK Al-Hikmah ada beberapa tahapan-tahapan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencaaan Pelaksaaan Pembelajaran Metode Bernyanyi Islami

Pada tahap ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi Islami guru mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran. Setelah menyiapakan diri, tentu guru akan menyususun perencaaan pembelajaran, serta menyiapakan apa saja yang akan diperlukan dalam proses pemebelajaran dengan mengguanakan metode bernayanyi Islami. Persiapan yang dilakukan seperti, menyiapkan lagu-lagu dan materi yang akan disamapaikan, serta menyiapkan perencanaan pemebelajaran pada saat proses pemebelajaran berlangsung. Perencanaan sangat diperlukan dalam proses pemebelajaran mualai dari perencaaan tujuan pembelajaran, merencanakan materi yang akan disampaikan, perencaaan media jika diperlukan.

1. Guru Memahami dengan Baik Materi yang diajarakan

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu melakuakan persiapan yaitu guru mempersiapkan diri dalam mengusai materi dan memahami apa yang akan disampaikan guru kepada peserta didik, agar dalam menyamapaikan materi anak-anak mudah dalam memahami serta tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan melalui metode bernyanyi Islami. Selain dari hanya sekedar memahami guru juga harus memahami konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik. Setelah melakukan persiapan seperti menyusun perencanaan dan menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan.

1. Pemilihan Lagu yang Akan diajarkan Kepada Anak

Dalam pemilihan lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak guru memilih nada lagu yang familiar di kalanagan peserta didik, seperti halnya lirik lagu rukun Islam yang bernada ketukan lagu balonku ada lima agar lebih mudah diingat oleh peserta didik. Karena, lagu balonku ada lima sudah tidak asing lagi didengar oleh anak. Jadi, lirik lagu balonku ada lima digantikan dengan rukun Islam yang lima. penggantian nada-nada yang familiar seperti contoh di bawah ini:

**Tabel 1**. Lagu Yang Diterapkan Di TK Al-Hikmah

|  |  |
| --- | --- |
| **BALONKU ADA LIMA** | **RUKUN ISLAM YANG LIMA** |
| Balonku ada lima  rupa-rupa warnanya  merah kuning kelabu  hijau muda dan biru  meletus balon hijau (dorrrr)  hatiku sangat kacau  balonku tinggal empat  ku pegang erat- erat. | Rukun Islam yang lima  Syahadat, shalat, puas  Zakat untuk siapa  Haji bagi yang kuasa  Siapa tidak shalat (dorrrr)  Celaka di akherat  Siapa tak bayar zakat  Oleh allah dilaknat. |

Dengan adanya penerpan lagu-lagu Islami ini merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini yang mana rasa kecintaan, serta mgenalkan kepada anak mengenai konsep ketuhanan. Adapun lagu-lagu yang sering diterapkan di TK Al-Hikmah desa Kotawaringin diantaranya adalah sebagai berikut:

**Ikrar Muslim**

Asyhadu an laa ilaaha illallah

Wa asyhadu anna Muhamadan Rasuulullah

Tiada Tuhan Selain Allah

Nabi Muhammad Utusan Allah

**Binatang Ciptaan Allah**

Binatang apa berkaki dua (ayam)

Binatang apa berkaki 4 (kucing)

Binatang apa tidak berkaki (ular)

Sumuanya ciptaan Allah

Binatang apa yang punya sayap (burung)

Binatang apa lehernya panjang (Jerapah)

Binatang apa kantong di depan (Kangguru)

Semuanya ciptaan Allah

**Rukun Iman**

rukun iman ada enam

percaya Allah

percaya pada malaikat

pecraya kitab Allah

percaya Nabi dan Rasul

percaya kiamat

qada dan qadar

**10 Malaikat Allah**

Ada sepuluh malaikat Allah

Yang wajib kita ketahui

Jibril, Mikail Israfil, Izrail

Nungkar, Nangkir,Raqib, Atid

Malik dan Riduan

1. Menyusun informasi

Langkah selanjutnya guru menyusun informasi sendiri dari lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak. Serta menyampaikan fakta materi dari lirik lagu yang dinyanyikan, untuk dikuasai peserta didik ke dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih oleh guru. Seperti yang tertera dalam lirik lagu rukun Islam yang lima. Guru akan menyiapkan materi ajar tentang lagu tersebut yang nantinya akan dibahas saat proses pemebelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi Islami berlangsung.

1. Guru Mempraktekkan Terlebih Dahulu

Sebelum guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi guru akan mempraktikkan terlebih dahulu kepada anak. Guru akan menyuruh anak untuk mendengarkanlagu lagu yang dinyanyikan oleh pendidik terlebih dahulu. Guru akan menyanyikan lagu yang hendak diajarkan kepada anak terlebih dahulu agar anak bisa untuk menirukannya nanti.

1. Mendemonstrasikan Lagu Secara Berulang-ulang

Setelah diberikan contoh kepada peserta didik guru akan mendemonstarsikan atau mengulang-ulang kembali lagu yang dinyanyikan tadi agar anak lebih bisa untuk mengikutinya. Mengulangi kembali nyanyian sampai anak dirasa sudah mulai bisa dan mengajak akan untuk mennyanyikan secara bersama-sama.

1. Mempraktikkan gerakan lagu yang sesuai dengan lirik lagu

Dalam proses pembelajaran tidak hanya memfokuskan kepada bernyanyi saja tetapi juga memunculkan gerakan-gerakan sederhana yang diciptakan agar pembelajaran dengan menguanakan metode bernyanyi Islami terlihat tidak monoton. Gerakan-gerakan ini bisa menimbulkan rasa semangat terhadap anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang akan dinyanyikan anak. Setelah anak sudah mulai bisa menyanyikannya guru akan mengajarkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lirik lagu yang dinyanyikan. kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang agar anak lebih mudah mengikutinya.

Contoh gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai dengan lirik lagu pergi ke Mekah:

Saya mau ke Mekah (dengan gerakan tangan seperti berjalan).

berkeliling-keliling kabah (gerakan telunjuk yang memutar).

sambil baca talbiyah ( mengangkat kedua tangan seolah berdoa).

dan wukuf di Arafah (mengangkat kedua tangan seolah berdoa).

lalu melempar jumroh (gerakan seperti seolah olah melempar batu).

ula wustha aqabah (gerakan seperti seolah olah melempar batu).

sai….sai… (melambaikan kedua tanagan).

dari Safa ke Marwah (menunjuk ke kanan dan kesebelh kiri).

1. Menyampaikan Informasi Pembelajaran

Dari lagu-lagu yang disampaikan banyak sekali materi-materi yang bisa kita sampaikan, tidak hanya berpatokan dari lirik lagunya saja melainkan pada hal-hal yang lebih mendalam yang bisa diperdalam lagi. Menyampaikan informasi mengenai apa saja yang bisa dipelajarai dan digali dari lagu yang dinyanyikan. Contoh penyampaian materi yang diambil dari lirik lagu rukun Islam ada lima

*Pertama*, Guru akan menjelaskan tentang agama yang dianut oleh peserta didik. Guru bisa menjelaskan dari lagu tersebut bahwa ada banyak agama yang sering diyakini. Salah satunya adalah agama Islam yang seperti yang saat ini diyakini oleh peserta didik, Dari hal ini bisa memperkenalkan kepada anak nama-nama agama seperti agama Buddha, Hindu, Islam, Keristen Protestan, Kong Hu Cu, dan katolik. Agar anak memahami bahwa agama itu beragam dan anak bisa mengetahui tentang nama agamanya.

*Kedua*, Setelah menyampaikan bahwa agama yang dianut adalah agama Islam guru juga menjelaskan lima dasar dari ajaran agama Islam seperti sesuai dengan lirik lagu dan biasanya guru juga menjelaskannya disesuaikan dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dinyanyikan. selain itu guru juga menjelaskan dasar dari agamanya ada lima yang pertama syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Selanjutnya guru akan menjelaskan mengenai kewajiban orang muslim dalam menjalankan lima rukun Islam tersebut seperti shalat, zakat, puasa.

1. Mengajukan Pertanyaan

Setelah melewati beberapa tahapan di atas tibalah pada tahap evaluasi yang mana guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai apa saja yang telah disampaikan oleh guru dari hasil pembelajaran dengan menguanakn metode bernyanyi Islami. Pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan lagu yang diajarkan. Beberapa Contoh pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik beserta jawabannya yang sering ditanyakan guru setelah menyanyikan lagu:

1. Siapa nama Tuhan kita? Allah SWT
2. Apa agama yang sedang diyakini oleh anak? Islam
3. Apa rukun Islam yang ketiga? Puasa
4. Siapa nabi kita? Muhammad Saw

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarka guru kepada anak adalah untuk mengevalusi pembelajaran apakah tujuan peroses pembelajaran sudah dapat tercapai dengan maksimal serta mengetahui apakah anak sudah memahami tentang apa yang disampaikan guru melalui pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi Islami. Pertanyaan yang ditanyakan kepada anak disesuaikan dengan lagu yang telah dipilih guru dalam proses pembelajaran.

1. Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini

Dengan adanya penerapan pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi Islami tentu sangat meningkatkan pengetahuan anak tentang ketuhanan. Karena dalam lagu-lagu yang diajarkan lebih mengedepankan pengetahuan agama bernuansa Islami dan dapat membuat pembelajaran yang terkesan monoton lebih menyenangkan. Dari hasil observasi terlihat bahwa anak-anak sudah hafal lagu-lagu yang biasa dinyanyikan mereka. Tidak hanya sekedar menghafal anak juga bisa menjawab pertanyaan pertannya yang ditanyakan oleh guru terkait tentang ketuhanan. Dengan memberikan asupan pengetahuan yang tepat kepada anak seperti pengetahuan agama tentu akan menjadi bekal dan pondasi yang kuat untuk anak dalam bersikap dan bertindak. Anak akan bertindak dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik guru, teman sebaya, tumbuhan, binatang, dan bahkan apapun yang ada di bumi. Hal ini karena telah ditanamkan pengetahuan keagama sejak dini.

Dalam penerapannya pembelajaran dengan menguanakan metode bernyanyi Islami sedikit banyaknya telah meningkatkan pemahaman serta pengetahuan anak akan nilai-nilai tauhid yautu penanaman akan pengenalan kepada Allah SWT serta turut mempercayai bahwa Allah SWT itu ada dan nyata. Beberapa peningkataan yang dirasakan setelah diterapkan metode bernyanyi islami di anataranya adalah sebagai berikut:

1. Mengenal Allah atau Penciptanya

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi Islami biasanya guru selalu mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum dan selesai kegaiatan, sebelum makan dan minum selain itu anak juga dibiasakan selau mengingat Allah dan ciptaannya pada saat pembelajaran berlangsung. Saat-saat tertentu seperti guru selalu mengajak anak bersyahadat dengan nayanyian. Agar anak selalu mengingat Allah yang maha pencipta dan agar anak mengetahui bahwa apa yang ada di bumi adalah ciptaannya hal ini bertujuan agar anak mengenal serta menanamkan konsep ketuhanan.

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi Islami pemahaman anak tentang pencipta meningkat. Tujuan guru dalam memberikan pembelajaran dengan mengguanakan metode bernyanyi Islami adalah untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak dini.

1. Melaksanakan Perintah Allah den Menjauhi Larangannya

Melaksanakan Ibadah sehari-hari merupakanperintah dari Allah SWT. Selain dari memperkenalkan konsep ketuhanan pada anak usia dini melalui metode bernyanyi Islami guru juga menjelaskan perintah-perintah Allah yang seperti menerapkan kegaiatan beribadah agar anak terbiasa. tidak hanya mengenal tetapi anak juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam lagu rukun Islam yang mengajarkan macam-macam ibadah. Dengan adanya pembelajaran dengan mengunakan metode bernyanyi anak sudah mengenal berbagai macam ibadah dan mereka sudah mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti, anak selalu menjalankan ibadah Shalat Duha Setiap harinya, anak-anak sudah menjaga kebersiahanya seperti anak selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak diarahkan mengaji iqro pada saat anak belajar di sentra Imtak hal ini bertujuan agar anak bisa lebih mudah mempelajari agamanya dikemudian hari jika penerapannya sudah dilakukan sejak dini.

1. Berprilaku Baik

Prilaku adalah sikap dan tingkah laku seseorang, baik tingkah laku anak ke guru ataupun sebalikanya tingkah laku guru ke anak. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru mengajarkan anak berprilaku yang baik, mengajarkan anak untuk senyum lewat hadis-hadis yang diterangkan setiap hari agar anak mengetahui bahwa berperilaku baik kepada orang lain adalah tindakan yang terpuji yang Allah sukai dan cintai.

Tabel 2. Evaluasi Perkembangan Nilai-Nilai Tauhid Anak Usia Dini

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Anak** | **Capaian Perkembangan** | | | |
| **BB** | **MB** | **BSH** | **BSB** |
| 1 | Alqin |  |  |  |  |
| 2 | Zahir arjaba |  |  |  |  |
| 3 | Hadi |  |  |  |  |
| 4 | Hikmal |  |  |  |  |
| 5 | Gibran |  |  |  |  |
| 6 | M. Alparis |  |  |  |  |
| 7 | Nazra nalva |  |  |  |  |
| 8 | Pahma Rasyuwisa |  |  |  |  |
| 9 | Maulidia |  |  |  |  |
| 10 | Nurulaini |  |  |  |  |
| 11 | Zabrina Salsabila |  |  |  |  |
| 12 | Syeilin |  |  |  |  |
| 13 | Virsa Mutiara |  |  |  |  |

Keterangan:

BB :Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembangan Sangat Baik

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai tauhid pada anak sejak dini menjadikan guru lebih giat lagi dalam membeikan trobosan bagi peserta didik salah satunya dengan penerapan metode bernyanyi Islami. Diterapkannya pembelajaran dengan mengunakan metode bernyayi islami dapat menumbuhkan semangat serta minat anak dalam belajar, sehingga belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Penerapan pembelajaran dengan menguanakan metode bernyanyi islami dapat meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan seta dapat menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Desa Kotawaringin.

**DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.

Ali, Muhamad. 2015. “Peningkatan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5).

Astuti, Ria, and Erni Munastiwi. 2018. “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang).” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1(2):1–19.

Badriyah, Saidatul. 2014. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Malang.”

Huliyah, Muhiyatul. 2017. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(01):60–71.

JANNAH, MIFTAHUL. 2015. “PEMBELAJARAN KEAGAMAAN MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT 10 SINGOSARI MALANG.”

Kamtini, Kamtini, and Fahmi Agustina Sitompul. 2019. “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1):141–45.

Lestari, Rini. 2012. “Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami* 131–36.

Lestari, Rizqi Indah. 2019. “Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini Di PAUD Kartika Pradana Malang.”

Lubis, Rahmad Fauzi. 2019. “Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini.” *Al Abyadh* 2(2):82–91.

Lutfi Anis Ma’shumah. 2006. *Pembinaan Kesadaran Beragama Pada Anak*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

M Fadillah. 2014. *Edutaimen Pendidikan Anak Usia Dini*. jakarta: kencana.

Mansyur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Mashuri, Mashuri, and Maya Dewi. 2017. “Penerapan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(2):346–64.

Masunah, Masunah. 2016. “IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SURAT AL-IKHLAS DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TAUHID PADA ANAK USIA DINI.” *Studia Didaktika* 10(02):104–17.

Maulida, Rizqi. 2021. “PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI TAUHID PADA ANAK USIA DINI.” *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(3):282–92.

Moeslichoen. 2004. *Metodologi Pengajaran*. jakarta: PT Rineka Cipta.

Moh, Solihin. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Raudatul Athfal Lukmanul Hakim Karduluk Sumenep.”

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: PT. Rosda Karya.

Monty, P. Satiadarma. 2002. *Terapi Musik*. jakarta: Milenia Populer.

Muhammad Syaid Mursi. 2004. *Seni Mendidik Anak*. jakarta: Arroyan.

Munawaroh, Sa’diyatul. 2017. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Ra Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.”

Qomaruddin, Ahmad. 2017. “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran MufradÄ T.” *Jurnal Kependidikan* 5(1):20–28.

Rahmatina, Maya. 2021. “NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA FILM KARTUN ANIMASI ‘UPIN & IPIN’ DAN ‘SYAMIL & DODO’ SERTA PENGARUHNYA TERHADAP ANAK MENURUT TANGGAPAN ORANG TUA (STUDI KASUS PADA KELUARGA DI KECAMATAN BANJARBARU SELATAN).”

Salim Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Sugiyono. 2013. *Kualitatif, Dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.

Sumanto. 2014. *Teori Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.

Syaodih, Nana, and Sukma Dinata. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. bandung: Alfabeta.

Titin Purnama Sari, Titin. 2020. “PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE FILM DENGAN METODE BERNYANYI LAGU MENCUCI TANGAN DENGAN BENAR TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK RA AL ISLAM 03 GEBANG SURAKARTA.”

Ulber, Silalahi. 2009. *Metodolgi Penelitian Sosial*. bandung: PT Rayika Aditama.

Zulfa, Muna Nuraini. 2018. “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghapal Terjemah Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B1 RA Al Furqon Ciwastra Kota Bandung.”